

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN
PROGRAM KAMPUNG HIJAU DI KELURAHAN REJOWINANGUN
KEMANTREN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA**

***COMMUNITY PARTICIPATION IN THE MANAGEMENT OF GREEN VILLAGE
PROGRAM ACTIVITIES IN REJOWINANGUN VILLAGE, KOTAGEDE DISTRICT,
YOGYAKARTA CITY***

Indah Putri Hidayah, Wulandari Dwi Etika Rini¹
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the form of participation of the Pilahan Village community in the Green Village Program activities in the Agro Cluster. The research method used is a qualitative approach to the type of case study research. The informant selection technique used a purposive sampling technique using key informants, main informants and supporting informants. The data used are primary and secondary data by testing the validity of the data using source triangulation. The results of this study indicate that there is a management function in carrying out Kampung Hijau activities consisting of planning, organizing, implementing and controlling. In addition, the form of community participation which consists of ideas, labor, property and skills has been implemented in the community in Pilahan Village or the Agro Cluster. The existence of a good management function and forms of community involvement can help in the welfare of the community.

Keywords : Community Participation, Management, Agro Cluster, Forms of Participation

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat Kampung Pilahan dalam kegiatan Program Kampung Hijau di Cluster Agro. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder dengan menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat fungsi pengelolaan dalam melaksanakan kegiatan Kampung Hijau yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Selain itu dalam kegiatannya terdapat keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk terdiri dari buah pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan sudah terlaksana pada masyarakat di Kampung Pilahan atau *Cluster Agro*. Adanya fungsi pengelolaan yang baik dan bentuk keterlibatan masyarakat dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan, *Cluster Agro*, Bentuk Partisipasi

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor kegiatan yang berhubungan dengan gerakan unggulan di Indonesia. Menurut (Zakaria, 2014) manusia untuk melakukan perjalanan atau Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian persinggahan sementara dari tempat tinggalnya,

¹ Correspondence author: wulandari.dwi@upnyk.ac.id

untuk beberapa keperluan. . Sektor pariwisata ditetapkan sebagai bisnis unggulan nasional yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang dapat membuka peluang usaha hulu-hilir kegiatan pariwisata (Damayanti, 2015). Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri yang ditunjukkan kepada para wisatawan. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik pariwisata berada di Kota Yogyakarta. Pariwisata di Kota Yogyakarta sangat beragam seperti wisata budaya, wisata alam dan wisata kuliner. Selain itu, pariwisata di Kota Yogyakarta juga dikembangkan melalui kampung wisata di setiap kecamatan yang tersebar di Kota Yogyakarta. Kampung wisata atau dapat disebut juga sebagai desa wisata merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang dapat menarik minat wisatawan (Antara dan Arida, 2015 dalam Aliyah, I, dkk., 2020).

Salah satu kampung wisata yang berada di Kota Yogyakarta terletak di Kelurahan Rejowinangun, selain itu pernah mendapat kunjungan dari Bapak Sandiaga Uno karena memperoleh anugerah sebagai 50 besar kampung wisata terbaik di Indonesia. Kelurahan Rejowinangun merupakan salah satu kelurahan dari tiga kelurahan yang berada di Kemantren Kotagede. Kelurahan Rejowinangun memiliki motto “Rejo Makmur Jaya” yang memiliki arti mewujudkan masyarakat yang rejo makmur, sejahtera dan menjadi kelurahan yang berjaya di wilayah Indonesia. Kelurahan Rejowinangun dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yaitu Kampung Wisata Rejowinangun. Kampung Wisata Rejowinangun ini terbagi menjadi 5 *cluster* antara lain *Cluster* Kerajinan, *Cluster* Kuliner, *Cluster* Budaya, *Cluster* Herbal dan *Cluster* Agro.

Cluster yang menjadi destinasi wisata pertanian berada di *Cluster* Agro yang berada di wilayah RW 11, 12 dan 13 tepatnya di Kampung Pilahan. *Cluster* Agro dikenal sebagai tempat

wisata dan edukasi pertanian karena menerapkan kegiatan Program Kampung Hijau. Selain itu, *Cluster* Agro memiliki prestasi yaitu masuk ke dalam museum rekor muri Indonesia karena membuat keripik dari 272 jenis daun berbeda yang diberi nama “RON RENYAH”. Kegiatan Program Kampung Hijau tersebut diterapkan bertujuan untuk menjadikan lingkungan menjadi lebih hijau, asri, sehat dan untuk pemenuhan gizi masyarakat sehari-hari berupa sayuran dan buah-buahan. Pada kegiatan Program Kampung Hijau ini menghimbau masyarakat untuk menanam minimal lima jenis tanaman sayuran dan buah di setiap rumah dengan menggunakan *polybag*, pot maupun *wall planter*.

Pada kegiatan Kampung Hijau di *Cluster* Agro selain melibatkan masyarakat, juga melibatkan pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membantu dalam memberikan bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan menanam. Kegiatan ini juga mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Kota Yogyakarta berupa media tanam, bibit, dan sebagainya. Selain dari Dinas Pertanian Kota Yogyakarta, kegiatan ini juga melibatkan Badan Lingkungan Hidup (BLH) yang membantu dalam memberikan tabulampot.

Pada kegiatan Kampung Hijau yang dilaksanakan tentunya tidak lepas dari kegiatan pengelolaan yang baik serta keterlibatan masyarakat setempat dengan segala bentuknya untuk membantu dalam keberlanjutan kegiatan. Keberlanjutan dari kegiatan Kampung Hijau ini diharapkan dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat dalam kategori kebahagiaan, lingkungan serta pendidikan. Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, peneliti perlu mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan Program Kampung Hijau di Kelurahan Rejowinangun Kemantren Kotagede Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di *Cluster* Agro atau Kampung Pilahan Rejowinangun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada beberapa informan, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pada hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis data meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data dan ditarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan atau kepercayaan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Murdiyanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan Program Kampung Hijau diterapkan fungsi-fungsi pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada perencanaan kegiatan Kampung Hijau dilakukan dengan melakukan penggalan potensi di setiap wilayahnya. Penggalan potensi yang menghasilkan beberapa wilayah/*cluster* bertujuan agar setiap kegiatan di masing-masing *cluster* lebih terfokus. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi untuk menerapkan kegiatan Kampung Hijau di Kampung Pilahan atau saat ini dikenal dengan *Cluster* Agro. Sosialisasi yang dilakukan yaitu berisi himbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan minimal 5 jenis tanaman sayuran dan buah di sekitar halaman rumah.

Fungsi pengelolaan yang kedua yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian di *Cluster* Agro dengan diterapkannya kegiatan Kampung Hijau, dilakukan dengan membentuk suatu kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil

ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi. Selain itu juga dilakukan pembuatan visi misi. Visi misi dari *Cluster* Agro yaitu untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui agrowisata. Penentuan struktur organisasi merupakan hal yang mendasar bagi suatu organisasi. Struktur organisasi yang dibuat sesuai kebutuhan merupakan dasar untuk meraih sukses, dengan kata lain tanpa desain struktur yang baik, organisasi akan kehilangan kemampuannya, akan menghadapi kebingungan sehingga sulit untuk menjalankan strateginya. Jika hal ini terjadi, yang menjadi tujuan tidak dapat tercapai (Sadat, dkk., 2022).

Setelah fungsi pengorganisasian, terdapat fungsi pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan Kampung Hijau yang diterapkan di *Cluster* Agro dilaksanakan oleh masyarakat maupun kelompok tani serta pengurusnya. Kegiatan Kampung Hijau ini perlu untuk dilaksanakan karena memiliki pengaruh yang positif karena menjadikan lingkungan lebih asri serta dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga mengurangi pengeluaran serta dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Pada kegiatan Kampung Hijau yang dilaksanakan juga tidak terlepas dari fungsi pengawasan. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh pengurus dan Penyuluh dengan melibatkan pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di wilayah tersebut. Selain itu masyarakat dapat melakukan konsultasi jika mengalami kendala dalam kegiatannya.

Pada pelaksanaan suatu kegiatan tentunya juga tidak terlepas dari keterlibatan masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat terdiri dari beberapa bentuk, antara lain buah pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari semua informan dalam penelitian menjelaskan bahwa masyarakat *Cluster* Agro yaitu ikut terlibat dalam pelaksanaan

pengelolaan kegiatan Program Kampung Hijau dalam berbagai bentuk partisipasi.

Pada partisipasi bentuk buah pikiran masyarakat turut serta dalam penyampaian ide, masukan maupun keinginan dari masyarakat seperti pemanfaatan barang bekas sebagai pengganti *polybag* dan usulan pembuatan tanaman vertikal dari pipa. Pemberian partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran ini hanya dilakukan sebagian masyarakatnya saja. Padahal ide yang disampaikan itu sebagai wujud keinginan atau harapan yang mana ide atau masukan tersebut akan ditampung dan dibahas saat pertemuan.

Selain partisipasi bentuk buah pikiran, juga terdapat partisipasi dalam bentuk tenaga. Bentuk tenaga yang diberikan oleh masyarakat *Cluster Agro* yaitu ketika ikut terlibat dalam kegiatan menanam maupun ketika kerja bakti. Kerja bakti di *Cluster Agro* terdapat kerja bakti rutin maupun kerja bakti ketika akan ada tamu kunjungan wisata. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kerja bakti seperti kegiatan pada umumnya yaitu membersihkan lingkungan, mengisi tanaman di *wall planter* dan mengganti tanaman yang rusak.

Selanjutnya terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda ini diberikan oleh masyarakat *Cluster Agro* berupa makanan dan minuman. Keterlibatan masyarakat dalam pemberian harta benda ini dilakukan ketika dalam pertemuan maupun kegiatan di lapangan seperti kerja bakti. Bentuk harta benda yang diberikan oleh masyarakat *Cluster Agro* dapat dikatakan sudah menjadi kebiasaan masyarakat *Cluster Agro* ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan.

Partisipasi masyarakat yang terakhir yaitu dalam bentuk keterampilan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dilakukan oleh masyarakat *Cluster Agro* dengan memberikan kontribusi untuk menggerakkan bentuk usaha. Pada partisipasi masyarakat

Cluster Agro dalam bentuk keterampilan ini ditunjukkan dengan adanya hasil olahan makanan, seperti yang sebelumnya pernah memperoleh rekor muri karena berhasil membuat 272 keripik dari berbagai jenis daun. Sehingga dalam bentuk keterampilan ini masyarakat terampil dalam membuat makanan ringan berupa *sncak* yaitu keripik maupun peyek dengan berbahan dasar sayuran seperti keripik bayam, peyek cabai dan lain sebagainya.

Hasil olahan makanan ringan atau *snack* tersebut ditampilkan dalam suatu pameran atau acara yang diselenggarakan oleh dinas seperti pameran maupun ketika ada acara kunjungan wisata dan ada tamu. Hasil olahan makanan yang diikutkan dan ditampilkan dalam pameran dan maupun ketika ada acara tersebut dapat menjadi ciri khas yang dimiliki oleh *Cluster Agro*. Selain itu juga dapat menjadi suatu ajang promosi untuk mengenalkan *Cluster Agro* maupun Kampung Wisata Rejowinangun kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan Program Kampung Hijau diterapkannya fungsi pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada fungsi-fungsi pengelolaan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan yang diberikan oleh masyarakat *Cluster Agro* sebagai salah satu bentuk dukungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Program Kampung Hijau agar kegiatan terus berlanjut. Keberlanjutan kegiatan Program Kampung Hijau tersebut diharapkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat *Cluster Agro*.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, I, Yudana, G, Sugiarti, R. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya:*

- Kawasan Wisata Industri Lurik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Damayanti, M. dan L. (2015). Strategi Kota Pekalongan Dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik. *Pengembangan Kota*. Vol. 3(2).
- Hajar, S., Tanjung, I.S., Tanjung, Y., Zulfahmi. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ira, Widyarini S dan Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*. Vol. 3(2).
- Laksana, N.S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kaupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Apikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta, Indonesia : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Sadat, A.M., Sholikhah, Kresnamurti, A.R., Parlina, R., Febrilia, I., Agustin D. (2022). Penyusunan Disain Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Potensi Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang-Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. Vol.1(6), 481-492.
- Tarigan, Hernawati, Warmadewa, I.D.G., Anas, A., Yulistianti, A., Aviandhika S., Muis, A., Suryo, E., Rafandi, T. (2019). *Partisipasi Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan : Studi Kasus di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Tenggara Barat*. Mataram, Indonesia: Wildlife Conservation Society.
- Wijaya, C dan Rifa’i. (2016). *Dasar- Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan, Indonesia: Perdana Publishing.
- Zakaria, F. dan R. D. S. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, Vol. 3(2).